Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, DAN FEAR OF MISSING OUT* (FoMO) TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS

Rafikatul Liasana Yulianan Mashudah[1], Very Andrianingsih[2]
Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja
Email : rafikatullisana@gmail.com[1], veryandrianingsih@wiraraja.ac.id[2]

ABSRACT

Technological developments and social media have significantly influenced students' financial behavior. Financial literacy, lifestyle, and Fear of Missing Out (FoMO) are considered important factors affecting financial behavior among students. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and Fear of Missing Out (FoMO) on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Wiraraja. This research employed a quantitative method with a causal associative approach. The population consisted of 321 students, while the sample comprised 76 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The results indicate that financial literacy, lifestyle, and Fear of Missing Out (FoMO) significantly influence students' financial behavior both partially and simultaneously. Higher financial literacy leads to better financial behavior. Conversely, a consumptive lifestyle and high FoMO levels tend to negatively affect students' financial management. Therefore, enhancing financial literacy and controlling consumptive behavior are necessary to support better financial management.

Keywords **:** *Fear of Missing Out; Financial Behavior; Financial Literacy; Lifestyle; Students*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Rendahnya tingkat literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) diduga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy, lifestyle, dan Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 321 mahasiswa dengan sampel sebanyak 76 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy, lifestyle, dan Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dan tingkat FoMO yang tinggi dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pengendalian perilaku konsumtif diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci : Fear of Missing Out; Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Mahasiswa

Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Bagi mahasiswa, perilaku keuangan menjadi aspek penting karena mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif dapat membantu mahasiswa menghindari berbagai permasalahan keuangan di masa mendatang.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah pola konsumsi mahasiswa. Kemudahan akses informasi, tren gaya hidup modern, serta penggunaan berbagai platform digital mendorong mahasiswa untuk lebih konsumtif. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan mahasiswa melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan finansialnya.

Financial literacy merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan uang, tabungan, investasi, penggunaan kredit, dan perencanaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan menghindari perilaku konsumtif.

Selain financial literacy, lifestyle juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang cenderung mengikuti tren, budaya nongkrong, dan konsumsi barang non-esensial dapat meningkatkan pengeluaran mahasiswa secara berlebihan.

Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) juga menjadi perhatian penting. FoMO merupakan perasaan khawatir tertinggal dari pengalaman atau tren yang sedang diikuti orang lain. Kondisi ini sering mendorong mahasiswa melakukan pembelian impulsif demi mengikuti tren yang berkembang di media sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja?
2. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja?
3. Apakah *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja?
4. Apakah *financial literacy*, *lifestyle*, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja?

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja

KAJIAN PUSTAKA

Financial literacy

Literasi keuangan juga membantu manusia agar terhindar dari permasalahan keuangan. Pada saat terjadi kesukaran dalam permasalahan keuangan bukan hanya fungsi dari income yang rendah (Sari, 2019) Biasanya, kondisi kesukaran keuangan akan terjadi dan timbul bila terjadi suatu kesalahan dalam miss management yaitu misalnya kekeliruan pada penggunaan kredit, serta tidak adanya kemampuan dan planning keuangan. Keterbatasan keuangan bisa menyebabkan tekanan batin (stress), serta rendah pada tingkat kepercayaan diri. Pemahaman yang lain terkait dengan literasi keuangan, suatu kemampuan untuk membaca, membahas, memanajemen serta mampu berinteraksi tentang keadaan keuangan individu yang berdampak pada kesejahteraan material manusia (Vitt et al., 2000) dalam (Harto et al., 2023)

Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

Lifestyle

Lifestyle adalah pola hidup seseorang sehari-hari yang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini). *Gaya* hidup melukiskan "keseluruhan pribadi seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam (Sari, 2019). *Fear of missing out* dalam (Program et al., 2023) mengemukakan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah perasaan tidak nyaman akan kehilangan momen berharga yang dimiliki individu atau kelompok lain di mana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya, sedangkan dilansir JWTIntelligence.com (2012) *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah suatu perasaan gelisah dan terkadang menyita perhatian tentang hal-hal yang terlewatkan, yaitu yang teman-teman sebaya lakukan, tentang sesuatu yang dimiliki teman-temannya entah lebih banyak atau lebih baik dari pada dirinya.

Perilaku Keuangan

Berdasarkan beberapa definisi para pakar tentang perilaku pengelolaan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa seseorang dikatakan baik dalam perilaku pengelolaan keuangan jika mereka cenderung membuat perencanaan keuangan sendiri, kemudian melaksanakannya dengahn mengendalikan diri, menilai setiap tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan keadaan, dan memperbaiki masalah keuangan mereka setelah memperbaikinya (Cahyasari, 2024).

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* (X1), *lifestyle* (X2), *fear of missing out* (X3) sebagai variabel independent yang secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa universitas wiraraja, yang di tunjukkan melalui pengujian pengaruh (H1,H2,dan H3) serta berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas wiraraja (H4).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupukan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal komperstif untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *lifestyle and fear of missing out* terhadap perilaku keuangan mahasiswa wiraraja. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja sebanyak 321 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi wilaya generasi yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja sebanyak 321 mahasiswa. Teknik samping, yang diterapkan dalam penelitian purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kritereia atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja yang telah menempuh perkuliahan minimal semester tiga dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 76 responden.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *finance literacy*, *lifestyle*, *and fear of missing out* terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas wiraraja yang terdiri dari atas beberapa varibel, masing-masing varibel di definisikan dan dibuat operasional variable.

Journal MISSY
(Management and Business Strategy)
Vol. 7, Nomor. 2, November 2026
ISSN : 2775-3700

Teknik Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan Skala Likert 5 poin. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data (N) sebanyak 76 responden. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata, maka data semakin homogen dan memiliki tingkat penyebaran yang rendah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
Perempuan	37	48,68%
Laki-laki	39	51,32%
Total 76	100%	

Sumber: Data primer diolah,2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (51,32%), sedangkan responden perempuan sebanyak 37 orang (48,68%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Parth coefficient (pengaruh langsung)

Hubungan Antar Variabel	T Statistics	P Values	Keputusan
Financial Literacy → Perilaku Keuangan	2,097	0,018	Signifikan
Lifestyle → Perilaku Keuangan	0,826	0,205	Tidak Signifikan
Fear of Missing Out → Perilaku Keuangan	4,459	0,000	Signifikan

Sumber: *Parth coefficient*,2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T Statistics sebesar 2,097 (>1,96) dan nilai P Values sebesar 0,018 (<0,05). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangannya.

Variabel *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena nilai T Statistics sebesar 0,826 (<1,96) dan nilai P Values sebesar 0,205 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Sementara itu, Fear of Missing Out (FoMO) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai T Statistics sebesar 4,459 (>1,96) dan nilai P Values sebesar 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat FoMO yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tabel 3. *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung)

Hubungan Tidak Langsung	Hasil
Financial Literacy → Perilaku Keuangan	Tidak ada
Lifestyle →Perilaku Keuangan	Tidak ada
FoMO →Perilaku Keuangan	Tidak ada

Sumber: *Indirect Effect*,2026

Dalam model penelitian ini tidak terdapat variabel mediasi (*intervening variable*). Oleh karena itu, pengujian Indirect Effect tidak dilakukan dan seluruh hubungan yang dianalisis merupakan hubungan langsung (direct effect) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, tidak ditemukan pengaruh tidak langsung pada model penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien determinasi (R2)

Variabel Endogen	R-Square
Perilaku Keuangan (Y)	0,499

Sumber: Koefisien determinasi,2026

Nilai *R-Square* sebesar 0,499 menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Lifestyle*, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa sebesar 49,9%, sedangkan sisanya 50,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Berdasarkan kriteria SEM-PLS, nilai R^2 sebesar 0,499 termasuk dalam kategori moderat (sedang). Artinya, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Dengan kata lain, kombinasi variabel Financial Literacy, Lifestyle, dan FoMO memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Wiraraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengendalian risiko keuangan. Kemampuan tersebut mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana peningkatan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif yang dapat mengganggu kondisi keuangan mereka. Selain itu, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih memahami pentingnya menabung dan mempersiapkan kebutuhan masa depan dibandingkan hanya memenuhi keinginan sesaat. Pemahaman tersebut membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku maupun pendapatan yang dimiliki.

Pada konteks mahasiswa Universitas Wiraraja, literasi keuangan menjadi sangat penting karena sebagian besar mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Mereka mulai menghadapi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi secara mandiri, seperti biaya pendidikan, kebutuhan hidup, transportasi, dan kebutuhan sosial lainnya. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi modal utama dalam menjaga stabilitas finansial selama masa perkuliahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani, 2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik pada mahasiswa Universitas Wiraraja.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Pengaruh Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Wiraraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa belum tentu menentukan baik atau buruknya perilaku keuangan mereka. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar mahasiswa masih menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

Tidak signifikannya pengaruh lifestyle dapat disebabkan oleh keterbatasan pendapatan mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang sehingga gaya hidup yang dimiliki tidak secara langsung memengaruhi perilaku keuangannya.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua sehingga kemampuan pengeluaran mereka relatif terbatas. Meskipun mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap tren, fashion, hiburan, atau aktivitas sosial tertentu, keterbatasan sumber dana membuat mereka tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan sebelum melakukan pengeluaran. Dengan kata lain, gaya hidup yang tinggi tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang buruk.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial memang memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa, namun dalam praktiknya mahasiswa Universitas Wiraraja cenderung mampu menyesuaikan keinginan dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti literasi keuangan, pengendalian diri, dan kesadaran akan kebutuhan masa depan lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan dibandingkan gaya hidup itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini seseorang yang dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Ritakumalasari & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh gaya hidup dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik responden, lingkungan sosial, dan kondisi

ekonomi yang dimiliki masing-masing individu.

Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Wiraraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tingkat FoMO yang tinggi mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dan aktivitas yang sedang populer sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian impulsif. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih sulit mengendalikan pengeluaran dan mengelola keuangan secara efektif.

FoMO merupakan perasaan khawatir ketika seseorang merasa tertinggal dari pengalaman atau aktivitas yang dilakukan orang lain. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk terus mengikuti perkembangan tren, baik dalam bentuk fashion, kuliner, hiburan, maupun gaya hidup digital. Akibatnya, mahasiswa sering melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki.

Mahasiswa yang memiliki tingkat FoMO tinggi cenderung melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Keputusan pembelian sering kali didasarkan pada dorongan emosional untuk mengikuti tren dibandingkan pertimbangan rasional mengenai kondisi keuangan yang dimiliki. Akibatnya, mahasiswa lebih rentan mengalami pemborosan, kesulitan menabung, dan kurang mampu menyusun prioritas keuangan secara efektif.

Pada mahasiswa Universitas Wiraraja, fenomena ini terlihat dari kecenderungan mengikuti tren yang berkembang di media sosial, baik dalam bentuk fashion, kuliner, hiburan, maupun penggunaan produk digital tertentu. Dorongan untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut dapat memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa sehingga berdampak pada perilaku keuangan mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hernawati & Manek, 2025) yang menyatakan bahwa FoMO memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Hasil ini juga memperkuat pendapat bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa yang pada akhirnya memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Program et al., 2023) yang menjelaskan bahwa FoMO muncul karena adanya kekhawatiran kehilangan pengalaman berharga yang dirasakan orang lain. Kondisi tersebut mendorong individu untuk terus terhubung dengan lingkungan sosialnya, termasuk melalui aktivitas konsumsi yang berlebihan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Hernawati & Manek, 2025) yang menemukan bahwa FoMO berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi muda.

Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Wiraraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *lifestyle*, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara pengetahuan keuangan, pola hidup, dan kondisi psikologis yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Financial literacy berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak, sedangkan lifestyle dan FoMO dapat memengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mereka cenderung mampu mengendalikan pengaruh

gaya hidup dan tekanan sosial yang muncul akibat FoMO.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian utama bagi perguruan tinggi melalui program edukasi keuangan, seminar, maupun pelatihan pengelolaan keuangan. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kesadaran terhadap dampak negatif FoMO dan perilaku konsumtif agar mampu membangun perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Universitas Wiraraja diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan keuangan agar mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, membuat perencanaan keuangan yang baik, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak agar tidak mudah terpengaruh oleh fenomena Fear of Missing Out (FoMO) yang dapat mendorong terjadinya pembelian impulsif. Bagi pihak universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan yang berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan, seperti financial attitude, self-control, financial technology, maupun pendapatan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sementara itu, lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup yang dimiliki mahasiswa belum tentu menentukan kualitas pengelolaan keuangan mereka karena masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan. Di sisi lain, *Fear of Missing Out* (FoMO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tingginya tingkat FoMO dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dan melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan sehingga memengaruhi perilaku keuangan mereka. Secara simultan, *financial literacy*, *lifestyle*, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Wiraraja. Dengan demikian, perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan kondisi psikologis yang berkaitan dengan kecenderungan mengikuti tren sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyasari, D. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, *13*(2), 1199–1207. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155

Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1889

Hernawati, R., & Manek, A. M. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending Dan Fear of Missing Out Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Kota Kupang. *Analisis*, *15*(02), 352–374. https://doi.org/10.37478/als.v15i02.5456

Program, A. C., Psikologi, S., Kota, K.,

Psikologi, M.-F., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2023). *Andi cahyadi gambaran fenomena fear of missing out (fomo) pada generasi z di kalangan mahasiswa gambaran fenomena fear of missing out (fomo) pada generasi z di kalangan mahasiswa.* 146–154.

Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450

Sari, V. E. (2019). Pengaruh E-Wom, Lifestyle, Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Ticket Online Booking Pada Situs Traveloka. Com Di Ponorogo (Studi Kasus Pembelian Tiket Pesawat Dan Kereta Api). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, *7*(4), 474.